

Christian Chandra
Hidup Baru, di Bumi yang Lama
Minggu, 24 April 2022

PANDUAN DISKUSI HOME

Prinsip

- Berdosa = melanggar standardnya Tuhan.
- Hidup baru sebagai orang percaya diekspresikan dengan menanggalkan dosa dan membangun kebiasaan agresif melakukan kehendak Tuhan.

Aplikasi

- Akui, hadapi dosa kita, minta ampun sama Tuhan.
- Tanggalkan dosa dan jangan : membela diri, berpura-pura, menyembunyikan, atau menyalahkan orang lain atas dosa kita.
- Bangun kebiasaan "hidup baru" : be helpful, start small. Senangkan Tuhan yuk!

Pertanyaan

1. Di dalam menyikapi dosa, ada 2 hal yang bisa dilakukan:

a. "Menghadapi & mengakui" dosa Anda di hadapan Tuhan

b. "Bertahan dari dosa" (membela diri, berpura-pura, menyembunyikan, atau menyalahkan orang lain)

Sikap manakah yang seringkali kita ambil di dalam menyikapi dosa kita? Ceritakanlah.

2. Firman Tuhan mengatakan tujuan hidup kita adalah menjadi serupa seperti Kristus. Apakah kita sepenuhnya setuju bahwa itulah tujuan hidup kita? Ataupun ada hal lain yang menjadi tujuan hidup kita?

Coba ceritakan beban atau dosa yang masih merintanginya kita dalam menjadi semakin serupa dengan Kristus?

3. Kebiasaan helpful apa saja yang ingin Anda bangun/lakukan mulai dari sepanjang minggu ini?

(Pemimpin diskusi juga bisa mengarahkan member untuk memikirkan apa yang perlu dilakukan untuk membangun kebiasaan baru dalam menyikapi dosa terutama jika member menjawab no. 1 tentang bertahan dari dosa. Misalnya bisa memotivasi anggota yang biasanya suka membela diri menjadi lebih menyadari dan mengevaluasi diri, atau yang suka menyalahkan org lain menjadi berhenti menyalahkan org lain. Ini juga bisa dijadikan proyek ketaatan).

RK20220424

Christian Chandra

“Hidup Baru, di Bumi yang Lama”

Penebusan yang Sempurna (Andy S - <https://youtu.be/duGHcRlvz1k>)

Dosa kita di masa lalu dan dosa kita saat ini, Yesus ampuni. Dan bukan hanya itu, dosa kita di masa depan juga Yesus ampuni. Jadi pengorbanan Yesus di kayu salib itu sempurna:

Ibrani 10:14

*Sebab oleh satu korban saja **la telah menyempurnakan untuk selama-lamanya mereka yang la kuduskan.***

“Kalau begitu, boleh dong saya buat dosa terus? Kan sudah lunas.”

Saat kita bertemu *grace*, tidak hanya sekedar mendengar saja, kita tidak akan berpikir untuk berbuat dosa lagi, hati kita akan hancur. Yang kita akan pikirkan hanyalah: kita mau hidup menyenangkan Tuhan.

Tobat (Christofer Tapiheru - <https://youtu.be/VblEk6Ef4TM>)

Pertobatan, perubahan hidup, dan perubahan pola pikir adalah penyesalan yang dibuktikan. Apakah kita menyesal sudah berbuat dosa? Apakah kita mengerti apa yang Yesus sudah lakukan di kayu salib?

Bukti dari pertobatan adalah terjadinya perubahan di dalam hidup kita. Kalau hanya sekedar menyesal, itu namanya wacana, basa-basi. – Jadi apa yang harus saya lakukan supaya hidup saya bertobat?

Jangan Berbuat Dosa Lagi (Henny Kristianus - <https://youtu.be/QGIJ4p-Kfik>)

Hal yang harus kita lakukan supaya tidak berbuat dosa:

1. Jauhkan diri dari medan dosa
 - Sudah tahu kelemahannya dalam hal uang, kalau jadi panitia selalu inginnya jadi bendahara.
 - Sudah tahu susah diet, di Instagram follownya food vlogger semua.
2. Alihkan fokus
 - Katanya mau meninggalkan dosa, kita buka lagi situs yang porno-porno. Alihkan fokus kita dengan baca firman atau melakukan apa yang Tuhan mau kita lakukan. Misalnya kalau kita pelajar, fokuslah kepada pelajaran.
3. Ubah cara hidup kita

-oOo-

Yohanes 8:11b

*Lalu kata Yesus: "Akupun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat **dosa** lagi mulai dari sekarang."*

Kita mungkin berpikir kalau sekarang sudah jarang berbuat dosa.

Mencuri? Tidak pernah. Berbohong? Kapan ya terakhir saya berbohong..

Kita pikir perbuatan seperti itulah yang disebut dosa. Tetapi kata dosa di dalam bahasa aslinya adalah *hamartano*, artinya bukan sekedar perbuatan tetapi *misses the mark*.

(<https://www.bibletools.org/index.cfm/fuseaction/Lexicon.show/ID/G264/hamartano.htm>),

Seperti pada permainan panahan, tidak peduli berapa senti atau berapa meter kita meleset, itu tetap meleset. Oleh karena itu tidak ada dosa besar atau kecil. Dosa ya dosa, meleset dari sasarannya Allah. Karena standar dosa bukan sekedar perbuatan tetapi *misses the mark*, maka itu sadarlah bahwa kita tidak sebaik itu.

- Tuhan menyuruh kita mengasihi. Tapi saat waiter di restoran berbuat salah, kita mencak-mencak.
- Tuhan menyuruh kita mengasihi orang yang kekurangan. Di hati Tuhan berkata, beri 100.000. Tapi kita tawar menjadi 50.000, bahkan kita beri 5.000 saja.

Itulah yang disebut *misses the mark*. Untuk hidup di dalam standardnya Tuhan, tidak mudah. Dan karena standard Tuhanlah yang menjadi acuannya, betapa sangat berdosa kita.

Kadang cowok setelah mandi ingin cepat berpakaian sehingga tidak handuk sampai kering. Saat istri menegur, kita anggap standardnya lebay karena toh selama ini kita tidak pernah sakit hanya karena soal handuk. Karena malas ditegur istri, setelah mandi cepat-cepat berpakaian supaya tidak ketahuan.

Demikianlah kita sebenarnya memiliki hati nurani yang tahu persis kalau kita sedang melanggar standard Tuhan.

Kita disuruh melakukan segala sesuatu seperti untuk Tuhan. *Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia - Kolose 3:23.*

Jadi kita tahu seharusnya bangun lebih pagi supaya tidak terlambat ke gereja, sehingga kita bisa dengan tenang mempersiapkan diri dengan baik untuk ibadah. Tetapi karena malamnya begadang nonton pertandingan bola, kita bangun siang.

Sebenarnya kita tahu itu melanggar standard Tuhan, tapi kita menyembunyikannya, atau pura-pura tidak terjadi apa-apa, atau membela diri, *"Engga apa-apalah, sesekali aja."* Atau menyalahkan orang lain, *"Mengapa pertandingannya subuh, tidak sore saja supaya saya bisa bangun pagi?"* *"Mengapa kamu gak bangunin saya lebih pagi?"*

Kita sadar kita salah tapi tidak mau mengakui dan menghadapinya, yang kita lakukan adalah menyalahkan. Sama seperti Adam saat ketahuan berbuat dosa, dia menyalahkan perempuan, lalu perempuan itu menyalahkan ular.

-oOo-

Bulan ini kita belajar bahwa kita sudah menerima *grace* yang luar biasa dari Tuhan. Tetapi ada kalanya kita terpeleset berbuat dosa, bahkan setelah kita menerima Tuhan dan telah benar-benar menjaga hati kita. Lalu apa yang harus kita lakukan untuk hidup dalam pertobatan?

Ibrani 12:1-3

*1 Karena kita mempunyai banyak saksi, bagaikan awan yang mengelilingi kita, marilah kita **menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintangi kita, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita.***

*2 Marilah kita **melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah.***

*3 **Ingatlah selalu akan Dia, yang tekun menanggung bantahan yang sehebat itu terhadap diri-Nya dari pihak orang-orang berdosa, supaya jangan kamu menjadi lemah dan putus asa.***

Perintah yang penulis kitab Ibrani berikan kepada kita, *"Marilah kita **menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintangi kita.**" sama seperti perintah yang Yesus berikan kepada perempuan yang ketahuan berzina, "Akupun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan **jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang.**"*

Mengapa Yesus menekankan supaya kita jangan berbuat dosa lagi?

Mengapa hal jangan berbuat dosa lagi harus diulang-ulang?

Karena Tuhan tahu ini bahwa ini bukan naturnya kita. Adalah naturnya kita bahwa kalau lapar, makan; dan jangan lupa bernafas. Yang bukan naturnya kita adalah saat kita menahan nafas.

Jadi kita berulang-ulang disuruh menanggalkan dosa, jangan berbuat dosa lagi, karena natur kita adalah kembali lagi dan kembali lagi kepada dosa – jadi sadarlah dan hadapi dosa itu supaya kita tidak lagi kembali kepada dosa.

Bukankah khotbah kemarin mengatakan bahwa setelah terima Yesus kita pasti selamat, pengorbanan Yesus itu sempurna. Bagi kita yang sudah menerima Kristus, tidak berbuat dosa lagi bukan soal selamat atau tidak selamat; karena kalau kita sudah di tangan Yesus, tidak ada yang bisa merebut kita.

Yohanes 10:28-29

*28 dan Aku **memberikan** hidup yang kekal kepada mereka dan mereka **pasti** tidak akan binasa sampai selama-lamanya dan seorangpun **tidak akan merebut** mereka dari tangan-Ku.*

*29 Bapa-Ku, yang memberikan mereka kepada-Ku, lebih besar dari pada siapapun, dan seorangpun **tidak dapat merebut** mereka dari tangan Bapa.*

Untuk hidup dalam pertobatan:

1| Kalau salah, akui dosa kita dan minta ampun (ayat 1)

Kita sedang menjalani sebuah perlombaan dan ada rintangannya. Yang menghambat kita adalah dosa dan beban.

Apakah beban itu?

Beban adalah segala sesuatu yang menghambat kita bertumbuh.

- Kita punya hobi, bagus, tapi kalau hobi kita menghambat kita bertumbuh, itu beban.
- Kita punya pekerjaan, bagus, tapi kalau pekerjaan kita menghambat kita untuk kenal Tuhan lebih jauh, itu beban.

Apakah yang merintang?

Seorang anak tidak sengaja menyenggol vas bunga di rumah sehingga tepiannya sompek. Karena takut ketahuan ibunya, vas itu diputar sedemikian rupa sehingga sompeknnya tidak terlihat. Tetapi kakaknya tahu.

Lalu kakaknya memeras anak itu dengan mengancam akan memberi tahu ibu mereka kalau anak itu tidak mau memberikan uang jajannya. Sementara itu pula selama di rumah pun anak ini selalu ketakutan ketika ibunya memanggil. Disangkanya ia telah ketahuan oleh ibunya kalau dia sudah memecahkan vas itu.

Karena uang jajannya dimintai terus oleh kakaknya setiap hari, setelah seminggu anak itu menyadari bahwa kalau hal ini terus berlangsung, ia akan lebih menderita karena tidak bisa jajan. Jadi lebih baik ibunya diberi tahu saja walau mungkin ia akan dimarahi. Saat dia mengaku kepada ibunya, ternyata ibunya sudah tahu. Ibunya hanya berkata, "*Mama ampuni Dede. Sudah, tidak apa-apa, tapi jangan lakuin yang sama lagi ya.*"

Jadi keesokan harinya ketika kakaknya kembali mengintimidasi adiknya, adiknya bisa berkata tidak. Saat itulah intimidasi itu berhenti, intimidasi yang sebenarnya kakaknya itu tidak memiliki hak apa-apa.

Saat kita berbuat dosa dan tidak mengaku, kita terintimidasi.

"Baru bikin dosa, kok berdoa."

"Baru buat dosa kok pelayanan. Tadi saya lihat dia baru marah-marah sama yang jaga parkir di bawah."

Itu adalah intimidasi-intimidasi yang kita tidak perlu alami kalau kita mau menghadapi dosa kita. Selama kita tidak menghadapi dosa kita dan mengaku kepada Tuhan, intimidasi itu akan terus berlangsung. Intimidasi-intimidasi itulah yang merintang hubungan kita dengan Tuhan.

Mazmur 32:3-5

*1 Dari Daud. Nyanyian pengajaran. **Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaran, yang dosanya ditutupi!***

2 Berbahagialah manusia, yang kesalahannya tidak diperhitungkan TUHAN, dan yang tidak berjiwa penipu!

3 Selama aku berdiam diri, tulang-tulangku menjadi lesu karena aku mengeluh sepanjang hari;

4 sebab siang malam tangan-Mu menekan aku dengan berat, sumsumku menjadi kering, seperti oleh teriknya musim panas.

*5 Dosaku kuberitahukan kepada-Mu dan kesalahanku tidaklah kusembunyikan; aku berkata: "**Aku akan mengaku kepada TUHAN pelanggaran-pelanggaranku,**" dan Engkau mengampuni kesalahan karena dosaku.*

(ayat 3-4) Inilah intimidasi yang Daud alami saat dia berzina tetapi tidak mengaku dosa kepada Tuhan.

Saat kita diam dan membiarkan dosa itu terus di dalam kita, dan kita tidak mau menghadapi dan mengakuinya, maka ada tekanan batin.

Jadi kalau kita tahu kita melanggar standardnya Tuhan – karena dosa bukan lagi tentang perbuatan, tetapi tentang melanggar standardnya Tuhan – maka datang dan minta ampunlah kepada Tuhan.

(ayat 5) Demikianlah Daud kemudian mengaku dosanya di hadapan Tuhan.

(ayat 1-2) Jadi supaya kita berbahagia, salah satu caranya yaitu dengan mengakui dosa kita, "*Tuhan saya masih gagal, Tuhan saya masih salah, saya akui ya, Tuhan.*"

Dan Tuhan menjawab, "*Aku mengampunimu, jangan berbuat dosa lagi.*"

2 | Mata tertuju kepada garis finish (ayat 2)

Orang yang sedang di dalam perlombaan, matanya tertuju ke garis finish. Semua fokusnya adalah kepada perlombaan. Santai-santai? Bahkan untuk minum pun dia melakukannya sambil berlari karena tidak ada waktu. Karena ini perlombaan yang diwajibkan bagi kita, maka seharusnya tenaga dan perhatian kita tercurah kepada perlombaan itu. Mata kita tertuju kepada Kristus. Perlombaannya adalah menjadi serupa dengan Kristus. Seharusnya tujuan kita adalah: apakah yang saya harus lakukan hari ini untuk menjadi serupa dengan Kristus? Supaya selamat? Bukan, untuk menyenangkan hati Tuhan.

Berhenti hidup **bertahan** dari dosa,
bangun kebiasaan **agresif** melakukan kehendak Tuhan.

Oleh karena itu jangan hidup bertahan dari dosa. Kita punya perlombaan, jangan urusi dosa, kita tidak ada waktu untuk itu. Gunakan waktu kita untuk **membangun kebiasaan agresif** melakukan firman Tuhan. Dengan berfokus kepada perlombaan otomatis kita tidak ada waktu untuk mengurus dosa.

Mengapa kita jatuh lagi ke dalam dosa? Karena kita **defensif**.

Kita tidak ingin mencuri sehingga berfokus untuk tidak mencuri. Karena fokusnya kepada tidak mencuri, maka setiap kali ada kesempatan mencuri, yang kita pikirkan adalah, apakah ini kesempatan untuk mencuri atau bukan? Akhirnya kita ambil kesempatan itu untuk mencuri karena belum tentu lain kali ada kesempatan lagi.

Lakukan kehendak Allah, ketahui apa yang seharusnya kita kerjakan hari ini.

- Tuhan mau saya berdampak buat orang di sekitar saya, Tuhan mau saya bantu orang-orang di sekitar rumah. Maka kerjakanlah.
- Tuhan berkata: *kasihilah sesama manusia*, maka fokuslah mengasihi orang lain.

Dengan mengerjakan kehendak Allah maka kita tidak akan pusing soal melakukan dosa atau tidak karena kita memiliki tugas. Orang yang fokus akan tugasnya tidak akan teralihkan oleh yang lain. Kita tidak memiliki waktu untuk mengurus yang lain selain tugas yang dari Tuhan.

"Tapi kapasitas saya kecil. Berat bagi saya melakukan firman Tuhan. Berat khotbah di depan orang."

Kata siapa harus melakukan yang besar-besar?

Salah satu nilai dari CLCC adalah Helpful:

We believe small acts, when multiplied by every person, can transform the world.

Kita percaya perbuatan kecil yang sederhana kalau dilakukan secara konsisten oleh semua orang, itu akan mengubah. Kita tidak bisa mengubah bangsa kalau kita tidak mulai dari kebiasaan kita sehari-hari.

Bersyukur di CLCC banyak orang yang sudah mulai melakukan apa yang Tuhan kehendaki secara terus-menerus. Salah satunya melalui Bank Sampah Bersinar ([instagram.com/banksampahbersinar.id/](https://www.instagram.com/banksampahbersinar.id/)).

Mereka adalah orang-orang yang terpanggil untuk mengubah bangsa melalui lingkungan hidup dan pemberdayaan masyarakat. Dan yang kita lakukan sederhana saja, kita hanya perlu memilah sampah lalu setorkan kepada bank sampah. Mereka juga membuat kursus bahasa Inggris yang dibayar pakai sampah bagi mereka yang tidak mampu membayar dengan uang.

Bangun kebiasaan agresif melakukan kehendak Tuhan. **Jangan defensif** sama dosa (hanya mau sekadar tidak berbuat dosa), tetapi jadilah pelaku-pelaku firman. Tuhan Yesus menebus kita tidak hanya untuk membuat kita ganti kewarganegaraan jadi warga negara surga, tetapi Yesus juga memberikan hidup yang baru bagi kita. Jadi kita punya perlombaan baru yang diwajibkan bagi kita, yaitu menjadi pelaku firman Tuhan.

Apa yang Tuhan bebaskan kepada kita?

Saat kita dengar Firman, belajarlah mempraktekannya secara simpel. Jangan dibuat ribet atau pusing. Mari baca dan renungkan firman Tuhan, lalu kita turunkan menjadi praktek yang bisa kita lakukan sehari-hari.

Kita mengerti kalau bumi ini milik Tuhan, Bapa kita, dan di Kejadian manusia diperintahkan untuk mengelola bumi. Bagaimana kita mengelolanya? Tidak usah tunggu jadi menteri atau Presiden dulu, yang saya bisa lakukan adalah, saya mau menjaga kebersihan bumi, karena ini punya Bapa juga.

3 | Ingat selalu akan Tuhan (ayat 3)

Yohanes 14:15

"Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku.

Bentuk kita mengasihi Yesus adalah mentaati perintahNya. Tinggalkan beban dan dosa. Bangun hidup yang agresif melakukan firman Tuhan. Caranya dengan mengingat selalu akan Dia.

- Kita tidak kuat tetapi ingatlah bahwa Yesus telah disalib bagi kita.
- Ingat bahwa yang membunuh Yesus itu bukan hanya orang Romawi atau Pontius Pilatus, yang membunuh Yesus itu kita.

Karena dosa-dosa kita maka Dia ada di sana. Karena Dia begitu mengasihi kita, mintalah, *"Tuhan, saya mau belajar mengasihi dan sayang kepada Tuhan."* Dan saat kita sayang kepada Seseorang, kita akan menyenangkan Dia.

Istri saya sudah tidak pernah menegur kalau saya handukan kurang kering. Dia tidak menghukum lagi tetapi sudah mengizinkan saya untuk naik ke kasur. Tetapi saya sekarang memilih untuk handukan sampai kering karena saya tahu itu menyenangkan istri saya.

Ini bukan soal hukuman, saat kita sayang kepada Yesus dan mengerti apa yang Yesus lakukan melalui salib, kita akan mau taat supaya Dia senang.

-oOo-

Kita bergembira dan bersyukur atas apa yang kita punya. Saat berkunjung ke mall, di sana sedang ada pameran mobil listrik yang fiturnya keren. Kita ditawari *test drive* lalu kita mencobanya.

Sepulang dari mall, semudah itu kita pulang dengan hati tidak bersyukur. Padahal tidak ada yang berubah, kita datang dan pulang dengan mobil yang sama. Atau saat kita melihat baju bagus, "mendadak" kita merasa kita tidak memiliki baju.

Hati kita itu licik, semudah itu hati kita berubah saat teralihkan oleh dosa. Oleh karena itu kita harus menjaga hati karena dosa itu begitu menyenangkan kita. Keputusan kita untuk mengatakan, *"Saya mau menanggalkan dosa dan beban supaya tidak merintangai saya dalam perlombaan yang diwajibkan bagi saya."*

Mari ambil keputusan untuk menghadapi dosa. Minta ampun kepada Tuhan, fokuskan mata kita kepada Tuhan karena Dia sudah mati bagi kita.

-oOo-

DOA

Tuhan,

Terima kasih untuk pengorbananMu di kayu salib.

Ajar kami untuk tidak mengecilkan dosa,

ajar kami untuk tidak mengatakan bahwa dosa gini aja tidak apa-apalah.

Kami mau menjadi orang-orang yang yang yang fokus pada perlombaan kami,

kami mau menjadi pelaku-pelaku firman Tuhan.

Roh Kudus, ingatkan dosa yang belum kami akui di hadapan Tuhan,

karena kami tidak mau ada yang merintang hubungan kami sama Tuhan.

Kami tetap anak Tuhan, tapi kami tahu walau status kami tetap anak,

hubungan kami bisa jadi rusak hanya karena dosa yang tidak diakui.

Ini kami Tuhan, kami mau mengaku dosa sama Tuhan.

Terima kasih Tuhan.

Ingatlah selalu akan Dia, yang tekun menanggung bantahan yang sehebat itu terhadap diri-Nya dari pihak orang-orang berdosa, supaya jangan kamu menjadi lemah dan putus asa (Ibrani 12:3)

Tuhan, terima kasih,

Engkau tekun menahan penderitaanMu supaya kami tidak menjadi lemah dan putus asa.

Hari ini kami mau mengaku bahwa kami tidak sanggup.

Beri kami kekuatanMu Tuhan karena itu sumber kami untuk bertahan, karena itu sumber kehidupan kami.

Terima kasih Tuhan untuk kasih setiaMu, terima kasih untuk waktu yang Kau berikan bagi kami,

terima kasih bakat yang Kau beri, terima kasih untuk harta yang Kau titipkan kepada kami.

Kami mau gunakan itu sesuai dengan kehendakMu,

kami mau gunakan semua yang kami punya sesuai dengan firman Tuhan,

karena kami mau jadi anak-anak yang menyenangkan Tuhan.

Kalau sebentar kami akan berikan persembahan,

biar itu muncul dari hati yang penuh ucapan syukur, muncul dari hati yang mengerti kalau ini milik Tuhan.

Kami mau belajar taat untuk menggunakan harta kami sesuai kehendakMu.

Berkati setiap persembahan ini, berkati orang yang menggunakannya,

sehingga semua persembahan ini boleh digunakan sesuai kehendakMu

Terima kasih Tuhan.

Amin.

-oOo-

Song List:

1. What a Beautiful Name (Hillsong Worship)
2. Terpujilah NamaMu Tuhan (JPCC Worship)
3. Remembrance (Hillsong Worship)